

PERAWATAN LUKA SEDERHANA KECELAKAAN KERJA DI RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NUSUKAN SURAKARTA

Siti Fatmawati, Riyani Wulandari
STIKES 'Aisyiyah Surakarta,
email : fatmawatie45@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.359>
Received: Februari 2019 | Revised: Mei 2019 | Accepted: Mei 2019

ABSTRAK

Latar Belakang: Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak terduga dan diharapkan. Kecelakaan dapat terjadi di Rumah Tangga yang merupakan hal yang tidak diharapkan, karena peristiwa kecelakaan dapat disertai kerugian material apabila tidak mengetahui penanganan yang tepat sebelum dibawa ke pusat pelayanan kesehatan. Tujuan pelatihan perawatan luka sederhana adalah untuk memberikan informasi tentang penanganan sederhana jika terjadi kecelakaan di rumah tangga. Serta melatih kemampuan ibu-ibu dalam melakukan perawatan luka secara sederhana sebelum dibawa ke pusat pelayanan kesehatan. **Metode Pelaksanaan:** Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan mendemonstrasikan cara perawatan luka sederhana. Hasil dari kegiatan ini peserta aktif dalam mengikuti kegiatan dan mampu mempraktekkan dalam memberikan perawatan luka secara sederhana. **Kesimpulan:** pelatihan perawatan luka sederhana ini dilakukan dengan cara penyuluhan, demonstrasi dan redemonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan perawatan luka sederhana.

Kata Kunci: Perawatan; perawatan sederhana; rumah tangga

ABSTRACT

Background: Accidents are unexpected and expected events. Accidents can occur in the household which is an unexpected thing, because accidents can be accompanied by material losses if they do not know the right handling before being taken to the health service center. The purpose of simple wound care training is to provide information about simple treatment in the event of an accident in the household. As well as training the ability of mothers to carry out simple wound care before being taken to a health care center. **Method of Implementation:** This activity is carried out by counseling and demonstrating simple ways of wound care. The results of this activity are active participants in following activities and are able to practice in providing simple

wound care. **Conclusion:** *this simple wound care training is carried out by means of counseling, demonstration and demonstration can increase knowledge and ability in carrying out simple wound care.*

Keywords: *care, simple wound care, household*

A. PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak diinginkan, tidak di sengaja, ataupun tidak direncanakan, di mana seseorang atau sekelompok orang atau benda yang mengadakan aksi atau raksi sehingga dapat menimbulkan kerugian (luka, patah tulang, kematian dan lain-lain), pada seseorang atau sekelompok orang tersebut atau kemungkinan mendatangkan kerugian pada pihak lainnya. Kecelakaan rumah tangga adalah kecelakaan yang terjadi di rumah tangga atau lingkungan rumah tangga radius sekitar 500 meter dari rumah korban (IDAI, 2018).

Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak diduga dan diharapkan, tidak diduga karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan. Tidak diharapkan karena peristiwa

kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan yang paling ringan sampai yang paling berat (Sudarto, 2019). Terdapat Tiga kelompok kecelakaan menurut Aye (2017) sebagai berikut : (1). Kecelakaan kerja di perusahaan. (2) Kecelakaan lalu lintas (3) Kecelakaan di Rumah Tangga). Jenis kecelakaan kerja di rumah tangga: terpotong, terbakar, terjatuh/terpleset, terkena sengatan listrik. Terdapat dua faktor penyebab kecelakaan kerja: (1) Kondisi berbahaya (*unsafe Condition*) kondisi yang tidak aman. Mesin, Peralatan Lingkungan, proses, sifat pekerjaan, dan cara kerja: a) sikap dan tingkah laku tidak aman. b) kurang pengetahuan dan ketrampilan. c) cacat tubuh yang tidak terlihat. d) keletihan dan kelesuan. (2) Perbuatan Berbahaya

(*Unsafe act*) adalah perbuatan berbahaya dari manusia sendiri.

Banyak orang yang berpikir bahwa rumah adalah tempat teraman. Namun kenyataannya, banyak bahaya dan risiko yang mengintai dalam lingkungan rumah tangga. Bahaya dan risiko ini termasuk, antara lain, kasus kebakaran, keracunan makanan, zat-zat kimia, kecelakaan dan sebagainya. Kecelakaan rumah tangga merupakan penyakit sosial yang dekat dengan kehidupan keluarga, kemiskinan, kepadatan penduduk, kehidupan *slum*, kesempatan pendidikan, dan keterbatasan pelayanan kesehatan. Di samping itu kemampuan yang rendah dan perbedaan biaya ikut mempengaruhi terjadinya kecelakaan rumah tangga yang dapat tercermin dari sifat-sifat dan gaya hidup kelompok masyarakat tertentu (Swasanti & Putra, 2011).

Kecelakaan rumah tangga disebabkan oleh kegiatan yang berada dirumah, kegiatan dirumah yang ringan dan berat tampak dalam keseharian. Kegiatan di rumah

tangga yang rentan terjadi kecelakaan antara lain kegiatan mencuci pakaian; merupakan kegiatan yang berat apalagi air yang dipakai harus ditimba. Kegiatan mencuci dilakukan dengan posisi jongkok dalam waktu lama. Apabila berlangsung lama dapat menimbulkan keluhan pegal pada paha, betis, juga punggung. selesai mencuci kegiatan, menjemur pakaian, pada rumah rumah bertingkat menjemur dilakukan di lantai paling atas. Kegiatan menyediakan makanan, kegiatan yang dilakukan di dapur mulai bangun pagi hingga malam hari, proses kegiatan: (a) Berbelanja kepasar. Belanja dari pasar dilakukan dengan belanjaan dalam keranjang yang penuh. Hal ini membuat keluhan pegal pada tangan, apa lagi hanya satu tangan untuk mengangkatnya. (b) Mengolah makanan, dilakukan dari bahan mentah dengan cara memotong, menggiling dengan cara alami/memakai blender posisi berdiri/duduk dilantai memasak makanan. Selanjutnya dimasak

diatas Kompor baik dengan bahan bakar minyak atau dengan gas (Makmur, 2017)

Beberapa jenis pekerjaan di Rumah Tangga: a.) Menyiapkan sarapan. b) Belanja kepasar. c) Menyiapkan makan siang. d) Mencuci pakaian. e)Setrika dan melipat pakaian. f) Membersihkan meja, kursi, jendela dan pintu. g) Menyapu lantai. h) Membersihkan kamar mandi. i) Merapikan kamar tidur. j) merapikan kamar. k) Mencuci peralatan makan l)Antar jemput anak sekolah. m) Memberi makan balita, anak, lansia. n) Merawat balita, anak, lansia. o) Menemani balita, anak, lansia. p) Membantu anak belajar. q) Mencuci kendaraan. r) Memberi makan dan merawat hewan piaraan. s) Menyiram dan merawat tanaman. t) Memotong rumput. u) Membersihkan halaman rumah. v) Membuka dan menutup pintu pagar. w) Mengisi air bak mandi atau penampung air. x) Menjaga rumah (Makmur, 2017)

Kegiatan rumah tangga lain yang dapat menyebabkan terjadi

kecelakaan yaitu menyetrika pakaian: dilakukan diatas lantai dalam posisi duduk/berdiri, posisi ini menimbulkan keluhan pegal pada bahu, pinggang dan paha. Alat yang dipakai biasanya memakai arang kayu atau setrika dari listrik (Rahmawati, 2014). Rumah tangga tidak lepas dari anak, kejadian kecelakaan pada anak di rumah tangga banyak terjadi. Pada dasarnya, beberapa hal yang harus dilakukan ketika terjadi kecelakaan di rumah tangga apabila terdapat anak antara lain : (1) berikan oksigen atau udara bersih; (2) kalau ada pendarahan, tekan bagian yang luka dan sekitarnya dengan benda bersih, bersihkan dengan alkohol atau antiseptik dan balutlah; (3) kalau terkena benda panas, siramkan bagian tersebut dan sekitarnya dengan air dingin dan jangan mengoles luka/lepuh–bakar dengan minyak atau pasta gigi (Notosiswoyo, 2008).

Berdasarkan hasil survey di Wilayah Kelurahan Nusukan banjarsari surakarta, belum pernah dilakukan pelatihan perawatan luka,

penanganan pertama pada luka kecelakaan rumah tangga. Masih ditemukan 10 ibu mengatakan belum mengetahui cara menangani apabila terjadi luka atau cedera pada tubuh pada saat bekerja di rumah.

B. MASALAH DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan permasalahan mitra ditemukan 10 ibu mengatakan belum mengetahui dalam menangani apabila terjadi luka atau cedera pada tubuh pada saat bekerja di rumah. Berdasarkan fenomena diatas dan mengingat pentingnya pemberian informasi dan pelatihan perawatan luka pada kecelakaan kerja di rumah tangga sehingga dapat menurunkan resiko terjadinya komplikasi, maka perlu dilaksanakan pemantauan secara intensif dan pengenalan sedini mungkin tentang kecelakaan kerja rumah tangga.

Target Luaran dari pengabdian masyarakat pelatihan perawatan luka pada kecelakaan kerja di rumah tangga adalah:

1. 100 % Peserta pelatihan yang terdiri dari ibu Pembinaan

Kesejahteraan Keluarga (PKK) Nusukan memahami mengenai perawatan luka sederhana.

2. Ibu PKK sebagai peserta pelatihan mempunyai kemampuan untuk mentrasfer kembali informasi mengenai perawatan luka sederhana kepada anggota dasa wisma dibawah pembinaan PKK Nusukan.

C. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang digunakan adalah :

1. Pemberian informasi mengenai perawatan luka pada kecelakaan kerja rumah tangga, diawali dengan mengenali hal-hal kejadian terjadinya kecelakaan kerja di rumah tangga. Seperti terpelet, luka tersayat, terbakar dan terkena benda tajam atau benda tumpul. Sebelum di bawa ke pusat pelayanan kesehatan lebih baik diatasi secara dini dulu sebelum terjadi komplikasi.
2. Metode yang digunakan adalah pemberian informasi dan

dilanjutkan dengan demonstrasi Metode yang digunakan agar tercapai tujuan dari usulan pengabdian masyarakat ini adalah:

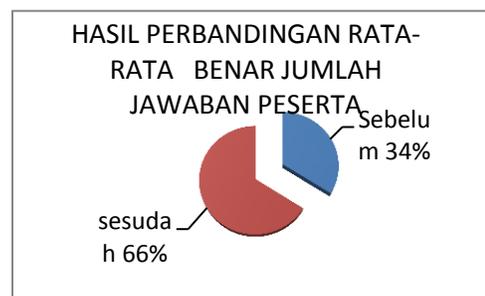
- a. Pengenalan tentang kecelakaan yang sering di rumah tangga
- b. Pemberian informasi pencegahan dan penanganan jika terjadi kecelakaan kerja di rumah tangga
- c. Demostrasi cara penanganan atau perawatan luka sederhana pada kecelakaan kerja di rumah tangga.

D. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan dilakukan pada bulan April 2018 dengan sasaran ibu PKK yang berjumlah 38 orang yang bertempat di salah satu rumah ibu PKK di wilayah kelurahan Nusukan. Peserta kegiatan ini memiliki variasi umur yang berbeda-beda kisaran 30an sampai 60 tahun. Adapun pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengarahan singkat oleh ketua PKK, kemudian

dilakukan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal Ibu PKK mengenai penanganan kecelakaan rumah tangga dan kemampuan dalam melakukan perawatan luka jika ada kecelakaan di rumah tangga. Setelah kegiatan pre test diberikan materi mengenai kecelakaan rumah tangga dan cara perawatan luka sederhana.

Materi pelatihan berupa pemberian *leflet* dan *power point* dan dilanjutkan dengan demonstrasi cara perawatan luka sederhana dalam menangani kecelakaan di rumah tangga. Setelah pemberian materi dan demonstrasi dilakukan post test. Adapun hasil rata-rata benar jawaban pada *pre test* dan *post test* sesuai dengan grafik dibawah ini



Grafik. 1.1 Hasil perbandingan rata-rata benar jumlah jawaban peserta

Berdasarkan hasil rata-rata jawaban peserta kegiatan,

didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pemberian materi. Penelitian Notosiswoyo (2008), menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan manajemen diri, serta membiasakan pengamanan yang tepat dapat penanganan kecelakaan kerja dari rumah tangga.

Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah dengan teknik demonstrasi, metode demonstrasi adalah ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada pihak yang terkait yaitu ibu PKK. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh pemateri atau yang menerima materi (Mulyasa, 2007).



Gambar 1 Demonstrasi Cuci Tangan Sebelum Perawatan Luka.

Metode pelatihan perawatan luka sederhana dengan menggunakan metode ceramah di lanjutkan dengan demonstrasi tentang perawatan luka sederhana mempunyai kelebihan yaitu peserta Ibu PKK mudah memahami apa yang disampaikan. Peserta tidak bosan teratik untuk mencoba dan lebih efektif adanya diskusi terjadi interaksi dua arah. Sehingga keberhasilan dari pelatihan perawatn luka dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan Yamin (2008) mengenai kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut;

a)Perhatian peserta dapat dipusatkan, dan titik berat yang di anggap penting oleh pemateri dapat di amati. b)Perhatian peserta akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses peserta akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian peserta

kepada masalah lain. c) Dapat merangsang peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar. d) Dapat menambah pengalaman peserta. e) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang di sampaikan. f)Dapat mengurangi kesalah pahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit. g) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karna ikut serta berperan secara langsung.

Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan perawatan luka sederhana adalah memerlukan waktu yang lama. Terdapatnya ibu PKK yang melibatkan anak-anak saat pelatihan. Hal ini disebabkan karena keaktifan dari peserta yang ingin mencoba dalam melakukan perawatan luka sederhana. Untuk demonstrasi di awal yang tidak memerlukan peralatan semua dapat dilakukan bersama-sama. Sedangkan yang menggunakan alat membutuhkan banyak waktu dikarenakan semua mencoba satu persatu.

Hal ini sesuai dengan Yamin (2008) yang menyampaikan

kelemahan metode demonstrasi antara lain ; a) Memerlukan waktu yang cukup banyak. b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien. c) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya. d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit. e) Apabila siswa tidak aktif maka metode demonstran menjadi tidak efektif.

Bagi sebagian besar manusia rumah merupakan tempat hunian keluarga digunakan untuk menjaga keamanan dari gangguan luar seperti bencana alam, serangan binatang buas, cuaca yang tidak menentu seperti hujan, panas, angin, badai dan lain-lain, sebagai tempat beristirahat untuk tubuh dan jiwa, sebagai tempat tumbuh dan beraktifitas. Saat ini perubahan gaya hidup menjadi semakin berkembang termasuk berbagai macam fasilitas yang tujuannya untuk memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya, namun terkadang fasilitas tersebut dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian akibat kecelakaan atau

cedera pada anak-anak, keadaan ini dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak. Banyak orang berpendapat bahwa rumah adalah tempat paling aman untuk melindungi anak-anak dari bahaya maupun kejahatan dari luar, tetapi sebagian besar orang-orang tidak sadar sebenarnya kecelakaan ringan maupun berat justru banyak terjadi di dalam rumah.

Kecelakaan di dalam rumah umumnya terjadi dikarenakan: gas, listrik, dan korek api yang dapat menimbulkan luka luka pada korban (Sudiarmoko, 2011). Beberapa tempat di rumah mungkin bisa sangat berbahaya bagi anak, yaitu kamar mandi, dapur, dan tangga. Tempat-tempat tersebut harus mendapat perhatian utama, namun banyak orang dewasa yang belum mengetahui tindakan-tindakan apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah kecelakaan pada anak yang mungkin terjadi. Hal ini di karenakan pada usia anak-anak mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hampir seluruh

waktunya dihabiskan di rumah dan sekitarnya.

Menurut Kuswadji, seorang dokter ahli keselamatan kerja, setiap kecelakaan pada anak yang terjadi di rumah menjadi tanggung jawab orang tuanya sebab, pada anak yang berusia di bawah lima tahun, pada dasarnya belum bisa menjaga dirinya sendiri.

Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keamanan di dalam rumahnya (Magfuri, 2014).

Untuk menjaga dan merawat balita di rumah juga perlu melibatkan seluruh anggota keluarga karena orang-orang disekitar balita juga memiliki peran penting.

Tugas kesehatan keluarga adalah mengenal masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat.

Pertolongan pertama biasanya diberikan oleh orang-orang disekitar korban yang diantaranya akan

menghubungi petugas kesehatan terdekat. Pertolongan ini harus diberikan secara cepat dan tepat, sebab penanganan yang salah dapat menimbulkan akibat yang buruk, cacat bahkan kematian pada korban. Pengetahuan dan perilaku dari manusia sendiri sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan pertama pada korban (Sudiharto & Sartono, 2011). Beberapa upaya pencegahan dapat dilakukan dalam kasus cedera di rumah tangga salah satunya yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menggunakan kotak obat yang tersedia. Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi setiap individu agar senantiasa belajar memperbaiki kesadaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya demi kepentingan kesehatannya. Dalam pelaksanaannya pendidikan kesehatan tidak hanya memberikan informasi, yang

terpenting yaitu menciptakan kegiatan yang dapat memandirikan individu untuk mengambil keputusan terhadap kesehatan yang dihadapi (Nursalam, 2009).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tentang pelatihan perawatan luka sederhana pada kecelakaan kerja rumah tangga ibu-ibu berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan perawatan luka sederhana. Ibu PKK mampu mengidentifikasi resiko terjadinya kecelakaan di rumah tangga dan mampu melakukan perawatan luka sederhana pada kecelakaan kerja di rumah tangga.

2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan pada kegiatan ini maka saran kepada orang tua/pengasuh perlu melakukan identifikasi bahaya-bahaya yang beresiko memunculkan kecelakaan pada anggota

keluarga baik di dalam rumah
maupun di lingkungan sekitar
rumah. Selain itu, perlu
ditingkatkan pengetahuan dan

pengawasan pada anak di rumah
untuk meminimalkan kecelakaan
pada anggota keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Aye. Sudarta, 2017. Mengenal K3 di Rumah Tangga.
<https://indonesiana.tempo.co/read/115278/2017/.../mengenal-k3-dalam-rumah-tangga>.
diakses pada 11 Desember 2017
- IDAI. (2009). Kecelakaan rumah tangga. di unduh dari
<http://www.idai.or.id/kesehatananak/artikel.asp?q=1974415142532> diakses pada
[15 Maret 2018](#)
- Makmur Sinaga,. Risiko *Kecelakaan Kerja Di Rumah Tangga*
repository.usu.ac.id/bitstream/handle/.../ikm-des2005-diakses tanggal 10 Desember
2017
- Mulyasa E., 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*
Menyenangkan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Nursalam & Efendi, Ferry. 2009. *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba
Medika
- Notosiswoyo.,2008. *Uji Coba Modul Penyuluhan Tentang Pencegahan Kecelakaan*
Rumah Tangga Pada Penduduk Pra Usia Lanjut di Kabupaten Sleman.
Ejournal.litbang.depkes.go.id vol 18.no.1 diakses 17 maret 2018
- Rahmawati. Ika, 2014. Perbedaan Efek Perawatan Luka Menggunakan Gerusan Daun
Petai Cina (*Leucaena Glauca, Benth*) Dan Povidon Iodine 10 % Dalam
Mempercepat Penyembuhan Luka Bersih Padamarmut (*Cavia Porcellus*). *Jurnal*
Wiyata : Volume 1. Nomor 2, Desember 2014
- Sinaga. Meidina.Rosina Tarigan. 2012. Penggunaan Bahan Pada Perawatan Luka
Jurnal Keperawatan Klinis. Volume 3, No.1
- Suraidi, 2007. *Perawatan Luka*: Sagung seto
- Sudiharto & Sartono. (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV Sagung
Seto.
- Sudiatmoko. (2011). *Tindakan Awal Sebelum Medis*. Kalasan: Rona Pancaran Ilmu.
- Swasanti, W., & Putra, S. (2011). *Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit*. Yogyakarta :
Katahati.
- Yamin.M, 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press